

THE DEVELOPMENT BOOK FOR MANAGING STUDENT'S SELF-LEADERSHIP SKILL FOR THE CANDIDATE OF OSIS IN SMPN 1 MOJOKERTO

PENGEMBANGAN BUKU PAKET *SELF LEADERSHIP* UNTUK MENGELOLA KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS VII SEBAGAI CALON PENGURUS OSIS SMPN 1 MOJOKERTO

Diana Kuntari

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Email (dianakuntarielza@gmail.com)

Ari Khusumadewi, S.Pd., M.Pd.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Email (arikhusumadewi@unesa.ac.id)

ABSTRAK

Kepeimpinan merupakan sebuah potensi yang sudah ada dalam diri setiap individu. Kepeimpinan diri atau disebut juga *self leadership* merupakan sebuah perilaku yang membentuk suatu proses keterampilan dasar yang harus dikembangkan individu agar dapat menjalani kehidupannya dengan baik sesuai dengan tujuan individu. Kepeimpinan peserta didik diaktualisasikan dalam kehidupan peserta didik baik dirumah maupun disekolah. Dalam hal ini konselor perlu untuk membantu peserta didik dalam mengelola keterampilan kepeimpinan diri. Konselor memerlukan media dalam menyampaikan materi mengenai keterampilan kepeimpinan diri kepada peserta didik maka perlu adanya pengembangan buku paket *self leadership*. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall (2008) dengan dibatasi sampai pada tahap uji lapangan skala kecil. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasikan sebuah produk yaitu buku paket *self leadership* yang memenuhi kriteria kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan.

Hasil penelitian validasi materi dan media serta pengguna yang berjumlah 14 orang uji ahli menunjukkan bahwa media buku paket *self leadership* telah memenuhi kriteria aspekabilitas. Nilai yang diperoleh dari ahli materi 90,6%, ahli media 91,2%, dan calon pengguna konselor 79,6%, serta calon pengguna peserta didik 87,8%. Dengan begitu, secara keseluruhan memperoleh rata-rata nilai sebesar 87,3%, dengan kategori nilai sangat baik, tidak perlu direvisi. Sedangkan, dalam pelaksanaan uji lapangan skala kecil diperoleh data dari hasil pretes dan postes. Dari 20 peserta didik yang dipilih oleh Pembina OSIS dengan karakteristik memiliki keterampilan kepeimpinan diri yang kurang mendapat perlakuan dan hasil pretest dan posttest keseluruhan mengalami peningkatan. Meski tergolong berhasil namun ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan ketika penggunaan media buku paket seperti : keterampilan konselor dalam melaksanakan layana dan beberapa kritik dan saran dari pengguna siswa setelah mengikuti layanan. Namun demikian tahap revisi setelah uji kelompok kecil telah dilaksanakan sehingga media dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Mojokerto.

Kata kunci : Pengembangan, Media Buku Paket, Self Leadership

ABSTRACT

Leadership is a potential that already exists within each individual. Self-leadership is a behavior that forms a process of basic skills that individuals must develop in order to live their lives well in accordance with individual goals. Leadership learners actualized in the life of learners both at home and school. In this case counselors need to help learners in managing self-leadership skills. Counselors need the media in delivering the material about self-leadership skills to learners so need to develop self-leadership book. This research uses Borg & Gall (2008) development model with limited to small scale field test phase. The purpose of this study is to produce a product of self-leadership books that meet the criteria of usability, feasibility, decency, and accuracy.

The results of validation of materials and media and users of 14 experts tested showed that the self-leadership book media had met the criteria of aspectability. Values obtained from material experts 90.6%, media experts 91.2%, and counselors 79.6%, and learners 87.8%. That way, overall it gained an average of 87.3%, with a very good value category, no need to be revised. Meanwhile, in the implementation of small-scale field testing obtained data from the

results of pretes and posttes. Of the 20 learners selected by OSIS guides with the characteristics of having self-leadership skills that were poorly treated and the overall pretest and posttest results increased. Although classified as successful but there are some notes that need to be considered when the use of book media such as: counselor skills in implementing and some criticism and suggestions from students after the students follow the activity. Then the revision phase after the small group test has been implemented so that the media can be used in the implementation of guidance and counseling in SMPN 1 Mojokerto.

Keywords: *Development, Workbook Media, Self Leadership*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang memberikan layanan kepada peserta didik dengan tujuan membantu peserta didik tumbuh dan berkembang secara optimal. Pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah diharapkan dapat berjalan dengan baik mengingat sekolah merupakan tempat yang potensial untuk memberikan layanan kepada peserta didik. Peserta didik yang sedang berada ditahap perkembangan tertentu memerlukan segala jenis layanan bimbingan dan konseling beserta dengan segenap fungsinya. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tersebut harus di dasarkan pada beberapa prinsip yang dipandang sebagai landasan penyelenggaraan.

Prinsip bimbingan dan konseling seperti yang dikemukakan oleh Van House (dalam Prayitno, 2009) yaitu; tujuan bimbingan dan konseling adalah kemandirian setiap individu. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk mengembangkan konseli agar mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi setiap kesulitan atau permasalahan yang dihadapinya.

Prinsip penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah juga sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 111 tahun 2014 yang menyebutkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan membantu konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir. Baik dengan layanan bimbingan sebagai upaya pencegahan masalah maupun dengan layanan konseling jika telah terjadi suatu masalah. Konselor akan membantu peserta didik menyelesaikan permasalahannya secara mandiri. Sehingga peserta didik tetap diarahkan untuk dapat mengembangkan keterampilan yang ada didalam dirinya untuk membuat peserta didik mandiri.

Pencapaian tujuan pelaksanaan layanan tersebut dalam konteks Bimbingan dan Konseling dikenal dengan istilah Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) yang mencakup 10 aspek perkembangan. Salah satu yang harus dicapai

oleh peserta didik sesuai dengan SKKPD adalah kesadaran tanggung jawab sosial. Dimana peserta didik dapat memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Terlebih peserta didik yang terlibat dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah atau lebih dikenal dengan istilah OSIS. Dalam kegiatan OSIS peserta didik akan memperoleh tanggungjawab sosial lebih luas. Baik tanggungjawabnya sebagai peserta didik dengan berbagai tugas belajar serta tanggungjawabnya sebagai pengurus OSIS yang memelihara sebuah organisasi untuk memajukan kinerja organisasi tersebut.

Adang Rukhiyat (2005) menyatakan terselenggaranya OSIS harus dinamis, dalam arti OSIS mampu menggerakkan seluruh kekuatan yang ada didalamnya, seperti para pembina, perwakilan kelas, guru, siswa dan bahkan masyarakat. Sehingga anggota OSIS harus mampu menggerakkan semua elemen yang terlibat dalam kegiatan OSIS, serta tidak lupa akan tanggungjawabnya sebagai peserta didik yang berkewajiban untuk belajar.

Wahjosumidjo (2005) mengatakan bahwa OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai atau sebagai salah satu jalur tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. Pembinaan kesiswaan secara nasional memiliki tiga jalur yaitu : organisasi kesiswaan, latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa, serta kegiatan ekstrakurikuler. OSIS merupakan sebuah organisasi yang bisa menjadi tempat bagi siswa untuk belajar kepemimpinan. Sahertian (1994) dalam pengembangan dan pembinaan generasi muda, tujuan didirikannya OSIS salah satunya ialah : membina peserta didik berorganisasi untuk mengembangkan kepemimpinan.

Secara Fungsional penyelenggaraan kegiatan OSIS adalah dalam rangka pelaksanaan kebijakan pendidikan, khususnya di bidang pembinaan latihan kepemimpinan. Program kegiatan OSIS merupakan sarana untuk pembinaan kepemimpinan peserta didik di sekolah. Arti penting kepemimpinan dalam sebuah organisasi (Syawaludin, 2011) menyatakan, yaitu bagaimana seseorang mampu untuk mengarahkan kemana mencapai tujuan

organisasi tersebut. Dengan adanya keterampilan kepemimpinan dalam diri peserta didik tentu akan berdampak dengan tercapainya tujuan dari kegiatan-kegiatan OSIS. Sebaliknya jika peserta didik tidak mampu untuk mengelola keterampilan kepemimpinan maka sulit untuk mencapai tujuan terselenggaranya kegiatan-kegiatan OSIS.

Disini keterampilan kepemimpinan juga dibutuhkan untuk dapat menyeimbangkan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Sehingga peran antara peserta didik sebagai pelajar dan peran peserta didik sebagai pengurus OSIS dapat berjalan seimbang dengan keterampilan kepemimpinan. Dimana peserta didik harus mampu menyelesaikan tanggungjawabnya sebagai peserta didik yaitu belajar, serta mampu menyelesaikan tanggungjawabnya sebagai anggota OSIS yaitu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang serta menggerakkan elemen yang terlibat.

Kepemimpinan merupakan sebuah potensi yang sudah ada dalam diri setiap individu. Sebab setiap Individu yang ada didunia ini adalah pemimpin. Pemimpin bagi dirinya sendiri maupun pemimpin bagi orang lain. Individu ditakdirkan untuk menjadi seorang pemimpin terutama pemimpin bagi dirinya sendiri dan memiliki otonomi untuk dapat mengelola dirinya sendiri. Kepemimpinan diri atau disebut juga *self leadership* merupakan sebuah perilaku yang membentuk suatu proses keterampilan dasar yang harus dikembangkan individu agar dapat menjalani kehidupannya dengan baik sesuai dengan tujuan individu.

Asumsi dasar dibalik kepemimpinan diri (*Self leadership*) seperti yang diungkapkan Robbins (2006), bahwa individu dikatakan bertanggung jawab dan mampu membangun serta mengembangkan inisiatif. Asumsi ini mengajarkan individu bahwa kemampuan membangun pikiran, keinginan, harapan serta dapat tanggung jawab dari apa yang individu inginkan tanpa ada tekanan dari atas dan pihak eksternal, tetap terbangun kesadaran untuk melakukannya. Mereka dapat memantau dan mengendalikan perilakunya sendiri yang bertanggung jawab.

Proses untuk memfungsikan individu sebagai seorang pemimpin dan menjalankan kewenangan berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan individu dapat disebut sebagai perilaku kepemimpinan diri. Houghton dan Neck (2002) mengatakan kepemimpinan diri (*Self leadership*) merupakan sebuah proses

dimana individu mempengaruhi diri mereka sendiri untuk menerima pengarahan diri dan motivasi diri yang penting untuk berperilaku dan tampil dengan cara yang diinginkan. Individu dengan kemampuan *Self leadership* harus mampu dan berkehendak merefleksi diri, menerima keadaan diri kemudian mampu mengarahkan diri dan mengontrol diri agar sesuai seperti yang diharapkan. *Self leadership* memiliki keyakinan bahwa dia bisa berpikir dan bertindak sesuai yang ditujukan.

Memimpin diri sendiri (*Self leadership*) menurut Veithzal & Deddy (2012) adalah perluasan strategi yang difokuskan pada perilaku pola pikir dan perasaan yang digunakan untuk mempengaruhi atas diri sendiri. *Self leadership* adalah apa yang dilakukan untuk memimpin diri mereka sendiri. Dalam beberapa hal *self leadership* juga dapat dianggap sebagai bentuk dari kepengikutan atau mungkin lebih tepatnya memimpin yang berfokus pada diri sendiri. Dalam keterampilan *self leadership* ini melalui pengolahan pola pikir dan perasaan individu mampu untuk mempengaruhi diri mereka sendiri sehingga individu dapat mengikuti apa yang ada didalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan dan bertanggung jawab atas tujuannya. Jadi individu tidak menggantungkan orang lain untuk mengarahkan dirinya sendiri. Kemampuan individu untuk dapat mengarahkan dirinya sendiri tersebut terlihat sejak anak dapat mulai berpikir secara logis dan masuk akal.

Kemampuan individu untuk dapat berpikir logis dan masuk akal tersebut terlihat sejak anak berada pada kematangan intelektual mulai umur 11-12 tahun atau 13-14 tahun. Menurut Piaget (1951) anak-anak umur 11-12 tahun atau 14-15 tahun adalah fase operasi formal. Anak-anak dapat mengerjakan sesuatu dengan logis. Artinya masuk akal, nalar, dengan peristiwa-peristiwa hipotesis yang dapat dialami secara langsung. Sehingga dalam usia mulai 11-12 tahun atau 14-15 tahun saat mereka berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII-VII. Peserta didik dapat mulai belajar untuk mengelola keterampilan kepemimpinan diri (*self leadership*) dengan kemampuan berpikir logisnya. Sebagai bekal untuk peserta didik dalam menjalankan kewajibannya ketika berada dalam kepengurusan sebuah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Dalam hal ini peneliti melakukan studi pendahuluan dengan teknik wawancara dengan konselor sekolah dan pembina OSIS untuk mengetahui perkembangan keterampilan kepemimpinan diri peserta didik pada tingkat

sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Mojokerto.

Dalam wawancara yang telah dilakukan kepada pembina OSIS tanggal 9 Februari 2017, menyatakan bahwa kinerja peserta didik dalam melaksanakan tanggungjawab masih belum maksimal seperti saat pengumpulan berkas proposal atau laporan kegiatan masih perlu untuk diingatkan terus batas pengumpulannya kepada pembina, peserta didik yang beralasan seperti banyaknya tugas belajar seperti banyak PR (Pekerjaan Rumah), waktu tersita untuk belajar kelompok dan belajar untuk ulangan sebagai penghalang mereka untuk menyelesaikan tanggungjawabnya. Jadi kesadaran diri dan keterampilan mengelola dirinya masih perlu untuk diasah lagi, meskipun disadari peserta didik masih mempunyai pengalaman pertama mengikuti kegiatan OSIS pada jenjang sekolah. Sehingga disini OSIS sebagai wadah untuk melatih kepemimpinan belum berjalan secara maksimal.

Dalam wawancara kepada ketua OSIS SMPN 1 Mojokerto pada tanggal 6 Maret, menyatakan bahwa perlunya peserta didik untuk dapat mengelola kepemimpinannya. Hal ini akan menjadi bekal untuk para pengurus OSIS siap menjalankan tugas yang diberikan tanpa memberatkan tugasnya sebagai peserta didik. Sebab sistem pemilihan pengurus juga hanya sebatas hasil keputusan dari ketua OSIS yang terpilih dalam pemilihan umum yang menunjuk anggotanya untuk menjadi pengurus. Sehingga siap ataupun tidak mereka harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Namun nyatanya banyak anggota yang belum maksimal bertanggungjawab atas tugas-tugasnya. Sehingga ketua akan bekerjasama dengan pembina OSIS untuk memperingatkan anggotanya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan konselor menyatakan bahwa sebelum menjadi pengurus OSIS tentunya peserta didik telah mendapatkan pelatihan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Sekolah) sebagai bekal mereka untuk dapat menjalankan tugasnya menjadi pengurus OSIS. Namun dalam praktiknya pengurus OSIS masih belum menunjukkan perilaku kepemimpinan seperti tanggung jawab ketika akan mengadakan rapat keanggotaan, mereka sering terlambat karena beralasan masih mengikuti pelajaran. Sehingga belum tampak komitmen yang semestinya mereka dapat mengimbangi antara tugas belajar sebagai tugas utama peserta didik maupun komitmen menjalankan amanah menjadi pengurus OSIS. Dari permasalahan yang terjadi tersebut konselor hanya mengatasinya dengan

berdiskusi dengan pembina OSIS dan memberikan penjelasan seperlunya saja kepada pengurus OSIS. Waktu terbaik untuk mengenalkan peserta didik pada keterampilan kepemimpinan diri adalah ketika peserta didik kelas VII. Sebab pada saat itu peserta didik dapat dibekali lebih awal tentang keterampilan kepemimpinan diri sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan OSIS. Serta pemantapan sikap kepemimpinan dapat dilaksanakan dalam kegiatan LDKS.

Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menyampaikan materi mengenai keterampilan kepemimpinan diri kepada peserta didik maka perlu adanya media "Pengembangan Buku Paket *Self Leadership* Untuk Mengelola Keterampilan Kepemimpinan Diri Kelas VII Sebagai Calon Pengurus OSIS SMPN 1 MOJOKERTO". Pengembangan media tersebut dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik dan dapat dijadikan konselor sebagai sarana penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah. Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan media tersebut sebagai media yang berlaku dalam jangka panjang seperti halnya sebuah media buku paket yang akan tetap dapat dijadikan acuan peserta didik maupun konselor untuk mengelola keterampilan kepemimpinan diri.

Pengembangan media buku paket ini didukung oleh kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) seperti dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Dalam konteks GLS kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Rancangan buku paket ini dikhususkan untuk peserta didik jenjang sekolah menengah pertama kelas VII sebagai calon pengurus OSIS. Menanamkan keterampilan kepemimpinan diri ini dapat dimulai lebih awal sebelum mereka melakukan tugas kepemimpinan dalam kegiatan organisasi OSIS.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan menguji suatu media berupa buku paket *self leadership* yang dirancang menggunakan jenis penelitian pengembangan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Sugiyono (2014), bahwa metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan media tertentu, dan menguji keefektifan media tersebut. Media yang di hasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah buku paket *self leadership* untuk mengelola keterampilan kepemimpinan peserta didik serta pengujian keefektifan media tersebut. Siklus penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg & Gall (2008)

B. Model Pengembangan

Model yang digunakan pada penelitian pengembangan ini menggunakan langkah-langkah yang terdapat pada urutan model pengembangan Borg dan Gall (2008). Penelitian ini hanya dilakukan hingga tahap ketujuh, dimana penelitian ini terbatas hingga revisi media operasional saja, sehingga dapat dijabarkan dibawah ini terkait ketujuh langkah pelaksanaan penelitian pengembangan tersebut adalah: Penelitian dan mengumpulkan informasi, Melakukan perencanaan, Mengembangkan bentuk awal dari media, Uji coba lapangan awal, Revisi media utama, Uji coba lapangan utama dan Revisi media operasional

C. Subjek Uji Coba

Subjek yang ada di dalam penelitian ini, antara lain:

1. Uji media sebagai konsultan media yang terdiri dari satu orang yang berpengalaman dan berkompeten dalam bidang media . Minimal berpeendidikan S2
2. Uji ahli materi yang terdiri dari satu orang yang berkompeten dibidang bimbingan dan konseling dengan kriteria akademik S2.
3. Uji pengguna yang terdiri dari konselor sekolah yang memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan dan konseling minimal berpeendidikan S1. Serta pengguna peserta didik yang akan mendapatkan layanan.
4. Siswa kelas VII yang mengikuti kegiatan OSIS dan memerlukan latihan keterampilan kepemimpinan diri

D. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data dalam penelitian pengembangan media buku paket *self leadership* untuk mengelola keterampilan kepemimpinan peserta didik terdiri atas analisis data kualitatif deskriptif dan data prosentase. Analisis data kualitatif deskriptif gunanya untuk menganalisis isi yang diperoleh dari uji validasi ahli dan uji calon pengguna berupa masukan, saran, dan kritik yang digunakan untuk memperbaiki media yang dihasilkan.

Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : angka Persentase
- F : Frekuensi jawaban alternatif
- N : Number of Case (Sudijono, 2010 :43)

Kemudian diaplikasikan untuk menganalisis data yang diperoleh dari angket tertutup dengan skoring berupa rating scale dengan rincian sebagai berikut:

- Sangat baik = 4
- Baik = 3
- Kurang baik = 2
- Tidak baik = 1

Setelah itu, jawaban akan dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{(4 \times \text{jawaban}) + (3 \times \text{jawaban}) + (2 \times \text{jawaban}) + (1 \times \text{jawaban})}{4 \times \text{jumlah keseluruhan responden}} \times 100\%$$

Kualitas media dijabarkan dalam persentase yang diperoleh dari Mustaji (2005), dengan kriteria sebagai berikut:

- 81 % - 100 % : Sangat baik, tidak perlu revisi
- 66 % - 80 % : Baik, tidak perlu revisi
- 56 % - 65 % : Kurang baik, perlu direvisi
- 0 % - 55% : Tidak baik, perlu revisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Media

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk menggali lebih dalam permasalahan yang ditemukan di lapangan atau mencari kajian pustaka sehubungan dengan permasalahan yang ada. Dalam hal ini berbagai sumber dijadikan sebagai bahan untuk kajian pustaka. Adapun beberapa sumber tersebut meliputi buku, jurnal, artikel, skripsi, dan internet. Sumber-sumber tersebut dijadikan acuan dalam merumuskan beberapa pengertian serta aspek-aspek yang berhubungan dengan variabel penelitian.

b. Survey Lapangan

1. Wawancara
 1. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Wawancara dengan pembina OSIS di SMP Negeri 1 Mojokerto
 2. Wawancara dengan konselor di SMP Negeri 1 Mojokerto
 3. Wawancara dengan ketua OSIS di SMP Negeri 1 Mojokerto

Perencanaan

Berikut rancangan pengembangan Media Buku Paket Mengelola Keterampilan *Self Leadership*:

1. Merumuskan tujuan dari pengembang media Buku Paket Mengelola Keterampilan *Self Leadership*
2. Menentukan sasaran penggunaan media Buku Paket Mengelola Keterampilan *Self Leadership*
3. Merumuskan Materi
4. Membuat instrumen penelitian yang menjadi kriteria penilaian media Buku Paket Mengelola Keterampilan *Self Leadership*

Pengembangan Media awal

Perencanaan pengembangan media telah dilakukan sebelumnya, akan berlanjut pada pengembangan media

awal. Dalam hal ini, yang akan dikembangkan terdiri dari dua media, diantaranya :

Buku paket *Self Leadership* terdiri dari dua paket yaitu :

- a. Buku paket mengelola keterampilan *Self Leadership* untuk konselor
- b. Buku paket mengelola keterampilan *Self Leadership* untuk peserta didik

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan media, sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan dari pengembangan media Buku Paket Mengelola Keterampilan *Self Leadership*
2. Menentukan sasaran penggunaan media Buku Paket Mengelola Keterampilan *Self Leadership*
3. Merumuskan Materi
4. Membuat design cover dan isi
5. Mencetak media

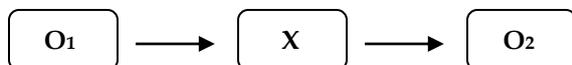
Uji Coba Awal

Pelaksanaan uji coba awal dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media yang telah dikembangkan. Maka diperlukannya uji ahli materi, uji ahli media dan uji ahli pengguna untuk memberikan penilaian dan evaluasi terhadap konten dan akseptabilitas media. Hasil dari angket penilaian media Buku paket *Self Leadership* yang diberikan kepada uji ahli materi sebanyak 1 orang mendapatkan skor rata – rata sebesar 90,6%, uji ahli media sebanyak orang 1 rang mendapatkan skor rata – rata sebesar 91,2% dan uji ahli pengguna konselor sebanyak 4 orang mendapatkan skor rata – rata sebesar 79,6%, serta uji ahli pengguna peserta didik sebanyak 10 orang mendapatkan rata-rata sebesar 87,8%.

Uji Coba Lapangan Skala Kecil

Dalam pelaksanaan uji coba lapangan ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest posttest design* yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding, model ini menggunakan tes awal sehingga besarnya efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti (Arikunto.2009). Tujuan dari desain penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan skor penggunaan media buku paket *Self Leadership*, dengan mengukur keterampilan kepemimpinan diri sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 4.1 One Group Pretest and Posttest Design



O₁ = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = perlakuan yang diberikan

O₂ = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Dari hasil pengujian *Pretest and Posttest* telah diketahui 20 peserta didik yang mendapatkan perlakuan memperoleh peningkatan skor nilai

PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk media yaitu media buku paket mengelola keterampilan *self leadership* yang digunakan untuk membantu peserta didik mengoptimalkan keterampilan yang ada pada dirinya sehingga dapat berkembang secara maksimal. Pengembangan media ini mengacu pada teori pengembangan Borg and Gall (2008), tetapi hanya sampai pada langkah ketujuh untuk menguji akseptabilitas produk. Langkah-langkah tersebut ialah (1) Penelitian dan mengumpulkan informasi (2) Perencanaan (3) Mengembangkan bentuk awal dari produk (4) Uji coba lapangan awal (5) Revisi Produk (6) Uji Coba Lapangan Skala Kecil (7) Revisi Produk Operasional.

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan sebuah media yang sesuai dengan kriteria pengembangan. Berdasarkan hasil pengembangan, pada tabel data validitas disajikan hasil penilaian ahli materi ,ahli media dan ahli pengguna konselor dan peserta didik. Dari uji validitas diperoleh rata-rata penilaian ahli materi 90.6% dikategorikan sangat baik, tidak perlu direvisi, ahli media sebanyak 91.2% dikategorikan sangat baik, tidak perlu direvisi, ahli pengguna konselor sebanyak 79.6% dikategorikan baik, tidak perlu direvisi, dan ahli pengguna peserta didik sebanyak 87.8% dikategorikan sangat baik, tidak perlu direvisi. Hasil penilaian tersebut bila dikonsultasikan dalam kriteria penilaian menurut Mustaji (2005) mendapatkan kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu dilakukan revisi.

Setelah melaksanakan uji validitas dari ahli materi ,ahli media dan ahli pengguna konselor dan peserta didik, maka produk harus dilakukan revisi sesuai dengan masukan atau kritikan dari uji ahli. Hasil dari revisi tersebut akan menjadi sebuah produk buku paket mengelola keterampilan *self leadership* yang siap untuk di ujikan dalam skala kecil.

Dalam pelaksanaan uji kelompok kecil dilakukan dengan pengujian *pre-test* sebelum melakukan perlakuan dan *post-test* sesudah melakukan perlakuan. Data hasil *pre-test* dan *post-test* ini akan dibandingkan dan dilihat hasilnya apakah mengalami peningkatan atau penurunana.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti layanan mengalami peningkatan skor, ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang positif setelah mengikuti kegiatan layanan untuk mengelola keterampilan *self leadership*.

Meskipun telah tergolong berhasil, ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan agar proses pelaksanaan layanan berjalan maksimal, seperti halnya kriteria konselor. Kriteria konselor yang perlu ada guna mencapai pelaksanaan layanan secara optimal adalah :

- a. Memiliki keterampilan untuk mengenali karakter peserta didik
- b. Mampu memahami diri, yang berarti akan mampu untuk memahami peserta didik
- c. Mampu berkata jujur dan apa adanya dengan peserta didik
- d. Mampu mengenali kelemahan dan kelebihan serta kreatif dalam menyampaikan materi saat layanan
- e. Komunikatif dan mampu bersosialisasi dengan peserta didik
- f. Mampu mengevaluasi efektifitas pelaksanaan layanan
- g. Mampu memberikan tindak lanjut atas hasil evaluasi dan mampu memberikan motivasi terhadap peserta didik
- h. Mampu membangun antusias peserta didik

Kelebihan dari pengembangan ini adalah dari beberapa hasil pengujian ahli kepada ahli materi, ahli media dan pengguna, bahwa media buku paket mengelola keterampilan *self leadership* sangat layak digunakan sebagai suatu alat bantu guna melaksanakan layanan mengelola keterampilan *self leadership* peserta didik. Dengan adanya hasil pengembangan buku paket mengelola keterampilan *self leadership* dapat mempermudah konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Pengembangan ini juga mendapatkan tanggapan positif dari konselor dan uji ahli, terbukti dari tingginya presentase yang ada.

Selain kelebihan penelitian yang sudah dijabarkan diatas, pengembangan permainan ini juga mempunyai beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan ini berfokus pada pengembangan buku paket mengelola keterampilan *self leadership* di SMP Negeri 1 Mojokerto.
- b. Ada beberapa kata yang menurut peserta didik sulit untuk diartikan sehingga konselor harus bisa menyampaikan maksud dari kata tersebut.
- c. Petunjuk untuk mengerjakan tugas di buku paket juga perlu ditambahkan sehingga peserta didik memahami maksud dalam mengerjakan tugas yang diberikan
- d. Contoh keterampilan yang ditunjukkan di buku paket masih sebagian kecil dari banyak keterampilan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga konselor harus mampu memberikan penjelasan kepada peserta didik agar mampu mengaplikasikan

keterampilan *self leadership* di berbagai jenis kegiatan sehari-hari.

Media buku paket mengelola keterampilan *self leadership* sudah melalui beberapa kali revisi sehingga pada akhirnya media tersebut siap untuk diproduksi dan dinyatakan layak untuk dijadikan salah satu media dalam layanan di SMP Negeri 1 Mojokerto.

Dari beberapa kelebihan dan kekurangan yang disebutkan diatas diharapkan kepada konselor/ pengguna dapat memanfaatkan media serta dapat mengembangkan media lebih baik lagi.

Simpulan

Penelitian ini menggunakan teori model pengembangan Borg and Gall. Penelitian dilakukan hingga tahap uji lapangan skala kecil. Pengujian media buku paket mengelola keterampilan *self leadership* dilakukan oleh satu uji validitas materi, satu uji validitas media dan dua uji validitas pengguna konselor dan peserta didik. Dimana didapatkan hasil pengembangan produk dikatakan memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan dengan hasil penilaian "Sangat Baik".

Pada tahap uji lapangan skala kecil bertujuan untuk mengetahui kegunaan media buku paket mengelola keterampilan *self leadership* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mojokerto. Penelitian dilakukan kepada 20 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mojokerto dengan memberikan angket *pre-test* dan *post-test* yang sebelumnya telah divalidasi.

Berdasarkan penelitian pada uji lapangan skala kecil, dapat diketahui bahwa media buku paket membantu dalam memberikan materi tentang mengelola keterampilan *self leadership*. Hal tersebut diketahui dari perhitungan hasil *pre-test* yang menunjukkan selisih kenaikan dari hasil *post-test*, disini dapat disimpulkan adanya perubahan yang positif (meningkat) dari peserta didik dalam mengelola keterampilan *self leadership*.

Saran

Berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dilakukan, didapatkan hasil pengembangan media buku paket mengelola keterampilan *self leadership* telah memenuhi kriteria *akseptabilitas* dan kebermanfaatannya media yang didapat dari hasil penelaahan dan penilaian dari validator ahli materi, ahli media, ahli pengguna konselor dan peserta didik. Berdasarkan simpulan diatas, terdapat beberapa saran yang ditunjukkan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. **Bagi Konselor Sekolah**

Konselor dapat menggunakan media ini untuk membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang mengelola keterampilan *self leadership* baik digunakan sebagai layanan untuk tindakan mencegah (preventif) atau menyelesaikan masalah (kuratif) dalam kaitanya dengan mengelola keterampilan *self leadership*

2. **Bagi Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan media buku paket mengelola keterampilan *self leadership* ini secara maksimal baik secara mandiri maupun kelompok.

3. **Bagi Peneliti berikutnya**

Media buku paket mengelola keterampilan *self leadership* hanya menggunakan uji lapangan skala kecil dengan desain yang sederhana. Sehingga diharapkan dapat dilanjutkan hingga uji coba lapangan skala besar ataupun uji skala kecil dengan desain yang lebih sempurna agar kebermanfaatannya dari media lebih tampak. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media buku paket mengelola keterampilan *self leadership* sesuai dengan perkembangan informasi pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adang Rukhiyat, Solihin. 2004. *Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Pemerintahan Propinsi DKI Jakarta DISORDA.

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Astuti, Tri Murni. 2015. Pengembangan Paket Pelatihan Keterampilan Resiliensi Bagi Peserta didik SMA. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya : FIP Universitas Negeri Surabaya.

Committee. 1991. *Standart For Evaluation Educational Program, Project And Materials* (terjemah). Semarang: IKIP Semarang Press.

Connor, Carol. 2014. *Kepemimpinan yang Sukses*. Jakarta: Indeks

Borg, Walter R dan Gall, Meredith. 2008. *Educational Research: An Introduction*. New York & London : Longman

Houghton and Neck. 2001. The Revised Self-Leadership Questionnaire. Testing a Hierarchical Factor Structure For Self-Leadership. *Journal Of Managerial Psychology*. <http://www.emeraldinsight.com/researchregister> Diakses tanggal 6 Januari 2016

Husni Hamidah. 2012. Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Teknik Role Playing Dalam Membangun Sikap Kepemimpinan Anak (Studi Pengembangan Paket Bagi Anak di TPQ Baitur Rahman Pomdam V Brawijaya Surabaya). *Skripsi* Tidak Diterbitkan. Surabaya : UIN Sunan Ampel

Komalasari, dkk. 2011. *Assesmen Teknik Nontes dalam PerspektifBK Komprehensif*. Jakarta: Indeks

Kouzar dan Posner. 2004. *Leadership The Challenge*. Jakarta : Erlangga.

Lovelace. 2007. Work Stress And Leadership Development: The Role Of Self-Leadership, Shared Leadership, Physical Fitness And Flow In Managing Demands And Increasing Job Control. *Journal Department of Management, School of Business and Leadership, University of Puget Sound* diakses pada 6 Januari 2016

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 111 Tahun 2014. Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.

Prayitno. 2009. *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT AsdiMahasatya.

Purwoko, & Titin. 2007. *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*. Surabaya: Unesa University Press.

Redaksi MOS. 2013. *MOS Media Pelajaran Edisi 371/Tahun XXXI/Juli/2013*. Yayasan Purnama: Semarang.

Rivai, Veithzal. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Robbins, SP. 2006. *Perilaku Organisasi: Kontroversi, Aplikasi, Edisi Bahasa Indonesia, Jilid 2*. Jakarta: PT. Prehallindo.

Sahertian, Piet. 1994. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. Surabaya : Usaha Nasional

Setyosari. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Shandi Irawan. 2011. Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan OSIS di SMA N 4 Depok. *Skripsi* tidak diterbitkan. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Syawaludin. 2011. Arti penting kepemimpinan dalam organisasi. Online <http://syawaludin.blogdetik.com/2011/11/21/arti-penting-kepemimpinan-dalam-org> diakses tanggal 26 Maret 2017

Tim. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Tim Pulitjaknov). 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*.

Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group

Wohjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya)*. Jakarta : Raja Frafindo Persada

Ziyae, and Heydari. 2016. Investigating the Effect of Self-Leadership on Entrepreneurs' Innovation in Small and Medium-Sized Enterprises. *International Journal Of Humanities And Cultural Studies* ISSN 2356-5926. Volume 2

Zulkifli. 2005. *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

